

**IMPLEMENTASI TUGAS GURU SEBAGAI EVALUATOR PADA  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1  
SELATPANJIANG KABUPATEN  
KEPULAUAN MERANTI**



**Oleh**

**ILHAM SAPUTRA  
NIM. 10811002285**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**IMPLEMENTASI TUGAS GURU SEBAGAI EVALUATOR PADA  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1  
SELATPANJIANG KABUPATEN  
KEPULAUAN MERANTI**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I)



Oleh

**ILHAM SAPUTRA  
NIM. 10811002285**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul *Implementasi Tugas Guru Sebagai Evaluator pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti*, yang ditulis oleh Ilham Saputra NIM. 10811002285 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 14 Rajab 1433 H  
04 Juni 2012  
M

Menyetujui

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing Skripsi

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.

Drs. H. Promadi, M.A., Ph.D.

## **PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul *Implementasi Tugas Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Evaluator Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti* yang ditulis oleh Ilham Saputra NIM. 10811002285 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 16 Sya'ban 1433 H/06 Juli 2012 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 16 Sya'ban 1433  
H  
06 Juli 2012 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Dr. H. Amri Darwis,

M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Dr. H. Hidayat Syah, M.A.

Kholil Syu'aib, M.Ag.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag  
NIP. 19700222 199703 2001

## **PENGHARGAAN**

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul *“Implementasi Tugas Guru Sebagai Evaluator Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti”*

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau Pekanbaru.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
6. Bapak. Drs. H. Amri Darwis, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak Drs. Promadi, M.A, Ph.D selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen semua, dan teman-teman seperjuangan serta semua pihak yang tidak dapat ditulis satu-persatu. Terima kasih karena telah banyak memberikan sumbangan pikiran, waktu dan tenaga dalam menyusun skripsi ini hingga dapat selesai dengan baik dan lancar.
9. Untuk yang teristimewa buat Ayahanda Azwar (Alm) dan Ibunda Ernawati (Almh) tercinta yang sangat berjasa dalam mendidik, memotivasi dan

membimbing ananda untuk mendapatkan pendidikan mulai sejak dini sampai sekarang.

10. Buat Abang dan Kakak Arif Budiman, S.Si, Ihsan, S.P, dan Nurlaili, A.Md dan serta seluruh keluarga besar. terkhusus adinda Maya Fitri Anggraini yang telah banyak memberikan semangat dan dorongan yang kepada penulis.

Kepada semua pihak yang berjasa, penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya semoga semua pengorbanan, perjuangan, dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, *Amin.*

Pekanbaru, Juni 2012

Penulis

## **ABSTRAK**

**ILHAM SAPUTRA (2012) : Implementasi Tugas Guru Sebagai *Evaluator* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi tugas guru sebagai evaluator pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah guru mata pelajaran Pendidikan Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti sebanyak 3 orang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan ialah observasi dan wawancara, selanjutnya data di analisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan persentase.

Berdasarkan hasil akhir penelitian ini, maka penulis menyimpulkan bahwa implementasi tugas guru sebagai evaluator pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti dikategorikan baik dengan angka persentase 73% sesuai dengan standar yang telah penulis tetapkan bahwa perolehan angka persentase 61-80% dikategorikan “Baik”.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tugas guru sebagai evaluator pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Selatpanjang terbagi menjadi dua, yaitu faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi: latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan gaji (honor). Sedangkan faktor penghambat meliputi: keaktifan dalam organisasi keguruan, persentase mengikuti seminar kependidikan, dan sarana dan prasarana.

## **ABSTRACT**

### **Ilham Saputra (2012) : Implementation of Teacher's Task As Evaluator on Islamic Education Subject In Senior High School 1 Selatpanjang Regency of Kepulauan Meranti**

This Research aims to determine the implementation of teacher's task as evaluator on Islamic Education Subject in Senior High School SMAN 1 Selatpanjang Rigency of Kepulauan Meranti and to find out the factors that influence it.

The subject in this research are 3 teachers of Islamic Education Subject in SMAN 1 Selatpanjang Regency of Kepulauan Meranti. This is description research and located in SMAN 1 Selatpanjang District of Tebing Tinggi Regency of Kepulauan Meranti. The techniques of data collection are observation and interview. Then data will be analyse by descriptive qualitative analysis method with percentage.

Based on final result of this research, the authors conclude that the implementation of teacher's task of Islamic Education Subject in SMAN 1 Selatpanjang Regency of Kepulauan Meranti is Good, categorized by percentage of 73% according to standard percentage set by the authors that acquisition percentage 61-80% are categorized as "Good".

The factors that influence teacher's task as evaluator on Islamic Education Subject in SMAN 1 Selatpanjang District of Tebing Tinggi Regency of Kepulauan Meranti divided into two, hibiting factors and uninhibiting factors. Hibiting factors include: research background, teaching experiences, and wages (salaries). While inhibiting factors include: activity in teachers organization, the percentage of educational seminary, and infrasturcture and facilities.

**الإهمام** : " بيق تربية ين وية الحكومية اسیلات كيفولاوان میرانتي"

يهدف هذا **تطبيق تربية دين** **الثانوية الحكومية اسیلات** كيفولاوان میرانتي الطواهر يؤثرها.

هذا **الحكومية اسیلات** يكون **كيفولاوان میرانتي عددهم** . وهذا هو **وصفية ويقوم به تربية الدين** **الثانوية الحكومية اسیلات** كيفولاوان میراتي. طريقة البيانات استخدماها هي طريقة التحليلية الوصفية العددية .

بناءاً **هذا دين الإسلام** **الثانوية الحكومية اسیلات** تبينك تينكي ميراتي يعتبر جيداً "جيداً".

**الظواهر واجبية** يكون **كيفولاوان میرانتي** تبينك تينكي **الثانوية الحكومية اسیلات** قسمى : وهى **الظواهر والظواهر** وهى **خليفة تربية التعليم** ، **الظواهر** ، **الدارسية** . هيئة **فعالية** ، هيئة **التربية** ، هيئة **التربيوية** ، هيئة **الدارسية** .



## **DAFTAR ISI**

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	5
C. Permasalahan .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoritis .....	9
B. Penelitian Yang Relevan .....	22
C. Konsep Operasional .....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	25
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	25
C. Populasi dan Sampel .....	25
D. Teknik Pengumpulan Data .....	25

E. Teknik Analisis Data	26
BAB IV	PENYAJIAN HASIL PENELITIAN
	A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian
	28
	B. Hasil Penelitian
	35
	C. Analisis Data
	42
BAB V	PENUTUP
	A. Kesimpulan
	49
	B. Saran
	50
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
	51
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	53

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV. 1 : Keadaan Guru SMA Negeri 1 Selatpanjang Tahun 2011/2012 .....	31
2. Tabel IV. 2 : Data Guru Bidang Studi PAI SMA Negeri 1 Selatpanjang Tahun 2011/2012 .....	32
3. Tabel IV. 3 : Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Selatpanjang Tahun 2011/2012 .....	33
4. Tabel IV. 4 : Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Selatpanjang Tahun 2011/2012 .....	34
5. Tabel IV. 5 : Hasil Wawancara Terhadap Responden I .....	37
6. Tabel IV. 6 : Hasil Wawancara Terhadap Responden II .....	38
7. Tabel IV. 7 : Hasil Wawancara Terhadap Responden III .....	39
8. Tabel IV. 8 : Rekapitulasi Hasil Wawancara Tentang Implementasi Tugas Guru Sebagai Evaluator di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti .....	65

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Evaluasi terhadap suatu proses pembelajaran merupakan satu kegiatan yang sangat penting dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan. Evaluasi ini dilaksanakan adalah untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan tercapai atau tidak.

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.<sup>1</sup> Sedangkan Ramayulis menyatakan bahwa evaluasi adalah sekumpulan kegiatan-kegiatan pendidikan yang menentukan atas suatu perkara untuk mengetahui tercapainya tujuan akhir pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan program-program pelajaran yang beraneka ragam.<sup>2</sup>

Dari kedua pendapat di atas dapat diketahui bahwa evaluasi pada dasarnya merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai. Evaluasi yang dimaksud disini adalah evaluasi pembelajaran.

Dalam pembelajaran, evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 197

<sup>2</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 223

kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan akhir pembelajaran oleh peserta didik.

Pembelajaran senantiasa diorientasikan pada perubahan-perubahan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>3</sup> Karenanya pembelajaran merupakan suatu proses yang diharapkan dapat membawa hasil tertentu. Untuk dapat mengetahui apakah tujuan itu berhasil sampai ke tujuan yang diharapkan atau bahkan sebaliknya.

Dengan menelaah pada pencapaian tujuan akhir pendidikan dan pembelajaran, guru dapat mengetahui apakah proses belajar mengajar yang dilakukan cukup efektif, cukup memberikan hasil yang baik dan memuaskan, atau bahkan sebaliknya.<sup>4</sup> Maka jelaslah bahwa guru hendaknya mampu terampil dalam melaksanakan evaluasi, karena dalam evaluasi guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah ia melaksanakan proses pembelajaran dan guru juga dapat mengetahui kelemahan atau kekurangan yang terjadi di dalam proses pembelajaran tersebut.

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap guru dalam kegiatan pembelajaran, guna menilai proses pembelajaran dan untuk mengetahui perkembangan proses dan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian

---

<sup>3</sup> Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Para Guru*, (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2009), h. 51

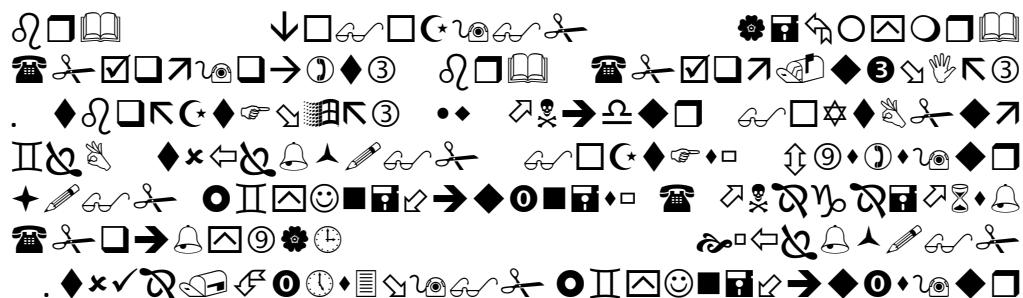
<sup>4</sup> Muhammin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009), h. 53

peserta didik.<sup>5</sup> Oleh sebab itu, guru harus mampu menjalankan tugasnya sebagai evaluator dengan baik.

Bagi guru sebagai seorang evaluator, evaluasi memiliki fungsi yang sangat penting, diantaranya:

1. Untuk mengetahui apakah bahan yang telah diajarkan sudah dikuasai oleh peserta didik atau belum.
2. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah mengalami didikan dan ajaran.
3. Untuk mengetahui tepat atau tidaknya guru memilih bahan, metode, dan berbagai penyesuaian dalam kelas.
4. Untuk mendorong persaingan yang sehat antara sesama peserta didik.
5. Sebagai laporan terhadap orang tua peserta didik dalam bentuk rapor, ijazah, piagam dan sebagainya.<sup>6</sup>

Di dalam kitab suci al-Qur'an Allah SWT memberitahukan kepada kita bahwa pekerjaan evaluasi terhadap manusia didik adalah merupakan suatu tugas penting dalam rangkaian tugas pendidikan yang dilaksanakan oleh pendidik. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Ankabut ayat 2-3:



Artinya: "Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi? Dan Sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan Sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta."<sup>7</sup>

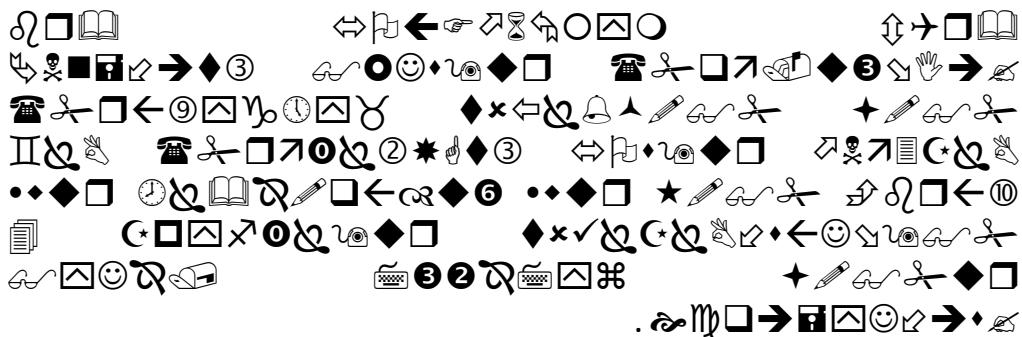
Dan di dalam surat at-Taubah ayat 16 Allah Swt juga berfirman:

---

<sup>5</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), h. 209

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 224

<sup>7</sup> Q.S. Al-Ankabut: 2-3



Artinya: “Apakah kamu mengira bahwa kamu akan dibiarkan, sedang Allah belum mengetahui (dalam kenyataan) orang-orang yang berjihad di antara kamu dan tidak mengambil menjadi teman yang setia selain Allah, RasulNya dan orang-orang yang beriman. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>8</sup>

Dari kedua ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya Allah Swt juga melakukan evaluasi kepada setiap manusia yang mengaku beriman kepada-Nya. Dari hal terkecil sampai hal terbesar akan dievaluasi oleh Allah. Guru sebagai pendidik harus mencantoh dari apa yang telah Allah jelaskan di dalam al-Qur'an. Karena sebaik-baik evaluator hanyalah Allah Swt, dah diharapkan juga kepada pendidik supaya menjadi evaluator yang baik.

Di SMA Negeri 1 Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti guru bidang studi Pendidikan Agama Islam ada yang berlatar belakang pendidikan S1 keguruan dan ada juga yang berlatar belakang pendidikan S1 non keguruan, serta telah memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama.

Dari studi pendahuluan yang penulis lakukan, guru bidang studi PAI di SMA Negeri 1 Selatpanjang sudah menjalankan tugasnya sebagai evaluator dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan seperti mengawasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung,

---

<sup>8</sup> Q.S. At-Taubah: 16

mengadakan penilaian, memantau hasil belajar siswa, dan sebagainya. Seharusnya pelaksanaan tugas sebagai evaluator yang dilakukan guru PAI di SMA Negeri 1 Selatpanjang sudah baik.

Akan tetapi, berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas dan setelah penulis melakukan studi pendahuluan, maka penulis menemukan adanya masalah dalam pelaksanaan tugas sebagai evaluator oleh guru bidang studi PAI di SMA Negeri 1 Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Hal ini terlihat dari beberapa gejala sebagai berikut:

1. Nilai siswa pada mata pelajaran PAI tinggi dengan rata-rata 80.
2. Ada sebagian siswa yang jarang masuk kelas mendapat nilai tinggi.
3. Masih ada guru yang tidak mengetahui kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah mengalami didikan ajaran.
4. Masih ada guru yang melaksanakan evaluasi belum mencakup seluruh aspek (kognitif, afektif, dan psikomotor).

Berdasarkan gejala di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Implementasi Tugas Guru Sebagai Evaluator Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti”**

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap penelitian ini, maka penulis perlu mengemukakan penegasan istilah yang ada dalam judul penelitian ini:

1. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>9</sup>
2. Evaluasi adalah pemeriksaan secara terus-menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan, dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan efektivitas program.<sup>10</sup> Evaluasi yang penulis maksudkan disini adalah evaluasi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran.

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas maka penulis dapat mengidentifikasikan masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Apakah evaluasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran?

---

<sup>9</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 11

<sup>10</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), h. 93

- b. Apakah evaluasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sudah sesuai dengan materi atau pokok bahasan?
- c. Apakah pelaksanaan evaluasi dianggap merepotkan oleh sebahagian guru Pendidikan Agama Islam?
- d. Apakah evaluasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sudah mencakup seluruh aspek (kognitif, afektif, psikomotor)?
- e. Apakah evaluasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sudah adil dan objektif?
- f. Apakah guru Pendidikan Agama Islam sudah menguasai teknik evaluasi?
- g. Bagaimanakah implementasi tugas guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator?
- h. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi tugas guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator?

## **2. Batasan Masalah**

Untuk lebih mengarahkan penelitian ini, karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, maka penulis memberi batasan masalah pada “Implementasi tugas guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya”.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

- a. Bagaimana implementasi tugas guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator di SMA Negeri 1 Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi tugas guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator di SMA Negeri 1 Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui implementasi tugas guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator di SMA Negeri 1 Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi tugas guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator di SMA Negeri 1 selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam agar bisa melaksanakan tugasnya sebagai evaluator dengan baik.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru Pendidikan Agama Islam agar semakin berupaya meningkatkan kemampuannya dalam mengevaluasi.

c. Bagi peneliti adalah untuk menambah wawasan serta memenuhi persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1).

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Teoritis**

##### **1. Defenisi Guru**

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan menilai peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>1</sup> Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.<sup>2</sup>

Dari kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwasanya guru adalah pendidik profesional yang secara spesifik memiliki pekerjaan yang didasari oleh keahlian keguruan dengan pemahaman yang mendalam terhadap landasan kependidikan, atau secara akademis memiliki pengetahuan teori-teori kependidikan.

Menurut Oemar Hamalik, pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional. Untuk menjadi seorang guru harus pula memenuhi persyaratan yang berat. Beberapa diantaranya ialah:

---

<sup>1</sup> Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 11

<sup>2</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 15

- a. Harus memiliki bakat sebagai guru,
- b. Harus memiliki keahlian sebagai guru,
- c. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi,
- d. Memiliki mental yang sehat,
- e. Berbadan sehat,
- f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas,
- g. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila, dan
- h. Guru adalah seorang warga negara yang baik.<sup>3</sup>

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwasanya untuk menjadi guru harus memenuhi persyaratan diantaranya memiliki bakat sebagai guru, memiliki keahlian sebagai guru, memiliki kepribadian yang baik, memiliki mental yang sehat, berbadan sehat, memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, berjiwa pancasila, dan warga negara yang baik. apabila syarat di atas telah terpenuhi barulah seseorang bisa menjadi guru yang baik.

Lebih lanjut Mulyasa mengemukakan bahwa guru yang efektif dan kompeten secara profesional memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Memiliki kemampuan menciptakan iklim belajar yang kondusif.
- b. Memiliki kemampuan mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran.
- c. Memiliki kemampuan memberikan umpan balik (*feedback*) dan penguatan (*reinforcement*), dan
- d. Memiliki kemampuan untuk peningkatan diri.<sup>4</sup>

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwasanya guru yang efektif dan kompeten harus memiliki kemampuan menciptakan iklim belajar yang kondusif, memiliki kemampuan mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran, memiliki kemampuan memberikan umpan balik dan penguatan, dan memiliki kemampuan untuk peningkatan diri.

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 118

<sup>4</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 21

## **2. Guru Sebagai Evaluator dalam pembelajaran**

Hamzah B. Uno mengungkapkan dalam bukunya yang berjudul *Profesi Kependidikan*, ada beberapa tugas guru dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Guru sebagai perancang pembelajaran
- b. Guru sebagai pengelola pembelajaran
- c. Guru sebagai pengarah pembelajaran
- d. Guru sebagai evaluator
- e. Guru sebagai konselor
- f. Guru sebagai pelaksana kurikulum<sup>5</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Rusman, sebagai tenaga kependidikan yang profesional guru memiliki tugas yang harus dilaksanakan, tugas tersebut ialah:

- a. Merencanakan pembelajaran, guru harus membuat dan persiapan sebelum melakukan kegiatan mengajar. Tugas-tugas guru dalam perencanaan pembelajaran meliputi kemampuan dalam memahami tujuan pembelajaran, melakukan analisis pembelajaran, mengenali perilaku siswa, mengidentifikasi karakteristik siswa, merumuskan tujuan pembelajaran, dan sebagainya.
- b. Melaksanakan pembelajaran, ada tiga tugas atau aktivitas pokok dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu membuka pembelajaran, mengelola pembelajaran, dan menutup pembelajaran.
- c. Menilai pembelajaran, melakukan kegiatan pengukuran untuk mengetahui apakah anak telah mencapai hasil belajar yang diharapkan.<sup>6</sup>

Dari kedua pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru mempunyai tugas yang amat banyak di sekolah. Guru bertugas sebagai perancang, pelaksana, pengelola, evaluator dan sebagainya. Semua tugas tersebut mempunyai kedudukan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru.

---

<sup>5</sup> Hamzah B. Uno, *Op. Cit.*, h. 22-25

<sup>6</sup> Rusman, *Op. Cit.*, h. 336-337

Di dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional*, Uzer Uzman mengungkapkan bahwa selain mengajar, guru juga bertugas sebagai evaluator. Sebagai evaluator guru berkewajiban secara terus-menerus mengawasi, memantau proses pembelajaran peserta didik dan hasil belajar yang dicapainya. Guru juga berkewajiban untuk melakukan upaya perbaikan proses belajar peserta didik menunjuk kelemahan dan cara memperbaikinya.<sup>7</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Hamzah B. uno, ia mengemukakan bahwa dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar peserta didik, guru hendaknya secara terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini akan dijadikan umpan balik terhadap proses pembelajaran.<sup>8</sup> Sehingga proses pembelajaran akan terus-menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

Sedangkan Mulyasa mengemukakan, sebagai evaluator proses pembelajaran guru perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan evaluasi. Kemudian, kemampuan lain yang harus dikuasai guru sebagai evaluator adalah memahami teknik evaluasi, baik tes maupun nontes. Penilaian juga perlu dilakukan secara adil, tidak dipengaruhi oleh faktor keakraban, menyeluruh, mempunyai kriteria yang jelas, dilakukan dalam kondisi yang tepat dan dengan instrumen yang tepat pula.<sup>9</sup> Dengan

---

<sup>7</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 12

<sup>8</sup> Hamzah B. Uno, *Op. Cit.*, h. 24

<sup>9</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 61

demikian, penilaian yang dilakukan dapat menunjukkan prestasi belajar peserta didik sebagaimana adanya.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwasanya tugas guru sebagai evaluator diantaranya: guru berkewajiban secara terus-menerus mengawasi jalannya proses pembelajaran, terus-menerus memantau hasil belajar siswa, melakukan upaya perbaikan proses pembelajaran, memberikan umpan balik, memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan evaluasi, memahami teknik evaluasi baik tes maupun non tes, dan guru harus melaksanakan evaluasi secara adil, menyeluruh, dan berkesinambungan.

Menurut Wina Sanjaya, sebagai evaluator guru hendaknya bukan hanya menilai hasil belajar peserta didik, akan tetapi guru harus pula menilai dirinya sendiri, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun penilai program pembelajaran.<sup>10</sup> Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan terhadap dirinya, guru dapat mengetahui apakah proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan atau belum, dan apa sajakah yang perlu diperbaiki.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai evaluator guru bukan hanya menilai hasil belajar peserta didik, akan tetapi guru harus pula menilai dirinya sendiri, baik sebagai perencana dan pelaksana pembelajaran, maupun penilai program pembelajaran yang telah dibuatnya.

---

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 33

Berhubungan dengan hal di atas, sebagai guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat, apakah metode yang digunakan sudah cukup efektif untuk menunjang jalannya prosesnya pembelajaran, dan apakah evaluasi yang dilaksanakan sudah bisa menjawab tercapai atau tidaknya proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.<sup>11</sup> Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian.

### **3. Prinsip-prinsip Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi merupakan salah satu komponen yang memiliki peran yang sangat penting dalam suatu rangkaian kegiatan pembelajaran. Melalui evaluasi bukan saja guru dapat mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan dalam proses pembelajaran sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya, akan tetapi juga dapat melihat sejauh mana siswa telah mampu mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pembelajaran guru harus berperan sebagai evaluator. Beberapa hal yang cukup penting dalam melaksanakan fungsi evaluator bagi guru adalah:

- a. Evaluasi harus dilaksanakan terhadap semua aspek perkembangan siswa, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.
- b. Evaluasi harus dilakukan secara terus-menerus, dengan menekankan kepada evaluasi hasil dan evaluasi proses. Artinya terget evaluasi bukan hanya untuk mengumpulkan informasi tentang hasil belajar yang telah dicapai siswa akan tetapi juga bagaimana siswa belajar.

---

<sup>11</sup> Uzer Usman, *Op. Cit.*, h. 11

- c. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan berbagai instrumen penilaian. Guru banyak yang beranggapan bahwa evaluasi identik dengan melaksanakan tes. Padalah tidak demikian, tes hanya sebagai salah satu instrumen untuk melaksanakan evaluasi.
- d. Evaluasi harus dilaksanakan secara terbuka dengan melibatkan siswa sebagai *evaluand*. Hal ini dimaksudkan agar siswa memahami tentang makna evaluasi.<sup>12</sup>

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan evaluasi guru harus berpegang pada prinsip-prinsip evaluasi. *Pertama*, evaluasi harus dilaksanakan terhadap semua aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Jika evaluasi dilakukan terhadap satu aspek saja, maka evaluasi belum bisa dikatakan sempurna.

*Kedua*, evaluasi harus dilakukan secara terus-menerus, dan berkesinambungan. Karena, untuk mengumpulkan informasi tentang hasil belajar yang telah dicapai siswa tidak akan cukup hanya dengan sekali evaluasi.

*Ketiga*, evaluasi dilakukan dengan berbagai instrumen penilaian. Baik itu tes maupun non tes. Karena, tidak semua aspek bisa dinilai dengan menggunakan tes saja, maupun dengan nontes saja. Jadi, guru harus cakap dalam memilih instrumen penelitian.

*Keempat*, evaluasi harus dilaksanakan secara terbuka dan melibatkan siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa memahami maksud dan tujuan dari evaluasi itu sendiri.

---

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 152

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ramayulis, beliau mengatakan seorang pendidik melakukan evaluasi di sekolah mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peserta didik yang mana yang terpandai dan terbodooh dikelasnya.
- b. Untuk mengetahui pakah bahan yang telah diajarkan sudah dimiliki oleh peserta didik atau belum.
- c. Untuk mendorong persaingan yang sehat antara sesama peserta didik.
- d. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah mengalami didikan dan ajaran.
- e. Untuk mengetahui tepat atau tidaknya guru memilih bahan, metode, dan berbagai penyesuaian kelas.
- f. Sebagai laporan terhadap orang tua peserta didik dalam bentuk rapor, piagam dan sebagainya.<sup>13</sup>

#### **4. Langkah-langkah Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran**

Ramayulis menjelaskan, ada 10 langkah-langkah dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, yaitu: 1) penentuan tujuan evaluasi, 2) penyusunan kisi-kisi soal, 3) telaah atau revisi soal, 4) Uji coba, 5) Penyusunan soal, 6) penyajian tes, 7) scorsing, 8) pengolahan hasil tes, 9) pelaporan hasil tes, 10) pemanfaatan hasil tes.<sup>14</sup>

Untuk lebih jelasnya, 10 langkah tersebut penulis uraikan sebagai berikut:

- a. Penentuan tujuan evaluasi

Dalam melakukan evaluasi seorang guru mempunyai tujuan tertentu.

Tujuan itu dapat berupa tujuan evaluasi misalnya untuk mengetahui penguasaan peserta didik dalam kompetensi tertentu setelah mengikuti

---

<sup>13</sup> Ramayulis, *Op. Cit.*, h. 224

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 232-234

proses pembelajaran. Tujuan evaluasi tersebut harus jelas sehingga dapat memberikan arah dan lingkup pengembangan evaluasi selanjutnya.

b. Penyusunan kisi-kisi soal

Kisi-kisi soal dikenal pula dengan nama “*test blue –print*” atau “*table of specification*”. Pada intinya, kisi-kisi ini diperlukan sebelum seseorang menyusun tes kisi-kisi adalah suatu deskripsi mengenai ruang lingkup dan isi apa yang akan diujikan, serta memberikan perincian mengenai soal-soal yang diperlukan dalam mengevaluasi.

c. Telaah atau “Review dan Revisi” soal

Langkah ini merupakan hal penting untuk diperhatikan, karena seringkali kekurangan yang terdapat pada suatu soal tidak terlihat oleh penulis soal. Review dan revisi soal ini idealnya dilakukan oleh orang lain yang berkompeten (bukan si penulis soal) dan terdiri dari suatu tim penelaah yang terdiri dari ahli-ahli bidang studi, pengukuran dan bahasa.

d. Uji coba

Uji coba soal pada prinsipnya adalah upaya untuk mendapatkan informasi empirik mengenai sejauh mana sebuah soal dapat mengukur apa yang hendak diukur. Informasi empirik tersebut pada umumnya menyangkut segala hal yang dapat mempengaruhi validitas soal seperti tingkat kesukaran soal, pada jawaban, tingkat daya pembeda soal, pengaruh budaya, bahasa yang dipergunakan, dan sebagainya.

e. Penyusunan soal

Agar skor yang diperoleh dapat dipercaya, diperlukan banyak butir soal. Sebab itu, dalam penyajian butir-butir soal perlu disusun menjadi suatu alat ukur yang terpadu. Hal-hal yang dapat mempengaruhi validitas tes seperti urutan nomor soal, pengelompokan bentuk-bentuk soal, kalau dalam satu perangkat tes terdapat lebih dari satu bentuk soal, tata “*lay out*” soal dan sebagainya haruslah diperhatikan dalam penyusunan soal menjadi sebuah tes.

f. Penyajian tes

Setelah tes tersusun, naskah (tes) siap diberikan atau disajikan kepada peserta didik. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyajian tes ini adalah waktu penyajian, petunjuk yang jelas mengenai cara menjawab atau mengerjakan tes, ruangan dan tempat duduk peserta didik. Pada prinsipnya, hal-hal yang menyangkut segi administrasi penyajian tes harus diperhatikan sehingga evaluasi dapat terselenggara dengan benar dan baik.

g. Pemeriksaan jawaban

Pemeriksaan terhadap lembar jawaban dan pemberian angka merupakan langkah untuk mendapatkan informasi kuantitatif dari masing-masing peserta didik.

h. Pengolahan hasil tes

Setelah dilakukan pemeriksaan, hasilnya perlu diolah dengan mencari konversi nilai. Dalam proses konversi ini ada norma dan ada pula skala, yaitu norma relative dan Penilaian Acuan Norma (PAN), dan norma mutlak dengan Penilaian Acuan Patokan (PAP).

i. Pelaporan hasil tes

Setelah tes dilaksanakan dan dilakukan scoring, hasil pengetesan tersebut perlu dilaporkan. Laporan tersebut dapat diberikan kepada peserta didik yang bersangkutan, kepada orang tua peserta didik, kepada Kepala Sekolah, dan sebagainya. Laporan kepada masing-masing yang berkepentingan dengan hasil tes ini sangat penting karena dapat memberikan informasi yang sangat berguna dalam rangka penentuan kebijaksanaan selanjutnya.

j. Pemanfaatan hasil tes

Hasil pengukuran yang diperoleh melalui ujian sangat berguna sesuai dengan tujuan ujian. Informasi atau data hasil pengukuran dapat dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan sistem, proses atau kegiatan belajar-mengajar, maupun sebagai data untuk mengambil keputusan atau menentukan kebijakan.

Hal senada juga diungkapkan oleh Abdul Rachman, ada beberapa langkah yang perlu ditempuh guru dalam melaksanakan penilaian, yaitu sebagai berikut:

- a. Menetapkan jenis dan tata cara penilaian yang akan digunakan sesuai dengan kompetensi, hasil belajar dan indikator keberhasilan belajar siswa yang telah ditetapkan.

- b. Menetapkan cara penilaian, seperti bertanya, mengamati, memberi tes, dan sebagainya.
- c. Menyusun alat dan jenis penilaian yang absah dan terpercaya, dalam artian dapat memberikan mengukur proses dan hasil pembelajaran yang dapat dipertanggung jawabkan tingkat kebenarannya.
- d. Menetapkan teknik pengolahan dan tampilan hasil penilaian.
- e. Menetapkan teknik analisis yang akan dipergunakan untuk menjelaskan keadaan proses dan hasil pembelajaran.
- f. Menetapkan bentuk umpan balik yang akan digunakan untuk melakukan perbaikan pembelajaran.<sup>15</sup>

## **5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Tugas Guru Sebagai Evaluator Dalam Pembelajaran**

Penilaian dalam proses pembelajaran sangat penting. Penilaian menyangkut segenap upaya sistematik (terencana dan teratur) untuk menentukan sejauh mana kompetensi telah dikuasai siswa serta sejauh mana guru telah berhasil dalam melaksanakan pembelajaran.

Keberhasilan dan kegagalan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai evaluator tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi terlaksananya tugas guru dapat dilihat dari uraian berikut<sup>16</sup>:

### a. Faktor Internal

- 1) Latar belakang pendidikan guru. Pendidikan merupakan keahlian dasar yang akan mendukung kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Artinya, tinggi rendahnya motivasi seorang guru akan terlihat dari upaya yang dilakukan dalam mengembangkan

---

<sup>15</sup> Abdul Rachman Sholeh, *Op. Cit.*, h. 117-118

<sup>16</sup> Rusman, *Op. Cit.*, h. 351-352

pendidikannya. Sebab tidak akan sama seseorang yang berlatar belakang pendidikan keguruan dengan non keguruan.

- 2) Pengalaman mengajar. Seorang guru yang sudah lama mengabdikan diri sebagai pengajar tentu mempunyai pengalaman yang cukup, sehingga dapat mendukung terlaksananya tugas guru berjalan dengan baik.

b. Faktor Eksternal

- 1) Kegiatan penunjang Proses Pembelajaran dan Bimbingan. Kegiatan penunjang di sini adalah kegiatan yang menggambarkan upaya guru dalam menambah wawasan dan pengalaman sebagai kebutuhan yang akan menunjang kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada keikutsertaan atau keaktifan guru dalam mengikuti kegiatan: (1) organisasi profesi seperti PAGI, PGRI, dan HIPKIN; (2) seminar; (3) lokakarya; dan (4) penataran. Semakin sering seorang guru mengikuti kegiatan penunjang, semakin tinggi motivasi guru dalam melaksanakan tugasnya.
- 2) Upah atau gaji.<sup>17</sup> Jika upah atau gaji guru sudah sesuai dengan upah minimum yang seharusnya didapatkan. Seorang guru akan memenuhi kewajibannya. Bukan berarti tidak ikhlas dalam bertugas akan tetapi seorang guru juga harus memenuhi kebutuhannya sebagai manusia.

---

<sup>17</sup> Ramayulis, *Op. Cit.*, h. 65

- 3) Sarana dan prasarana yang kurang lengkap juga akan menghambat terlaksananya tugas guru seperti buku-buku untuk mengajar terbatas, labor praktik belum ada, pustaka yang isinya tidak lengkap, media juga tidak ada.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh:

1. Rosda (2002), meneliti tentang "Pelaksanaan Tugas Guru Agama di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Gobah Tambang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam melaksanakan tugas sebagai guru agama di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Gobah Kecamatan Tambang dapat dikategorikan baik apabila persentase mencapai 76%-100%, dikatakan cukup baik apabila persentase mencapai 56%-75%, dikatakan kurang baik apabila persentase pada 40%-55%, dan dikatakan tidak baik apabila persentase di bawah 40%. Dari analisis data rekapitulasi ditemukan hasilnya yaitu 67%. Berarti angka persentase tersebut berada pada rentang 56%-75% yaitu dikategorikan cukup baik.
2. Darlis (2009), meneliti tentang "Efektivitas Pelaksanaan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengaktifkan Siswa Belajar di MTsN Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaan tugas guru

Pendidikan Agama Islam dalam mengaktifkan siswa belajar di MTsN Kampar dikategorikan kurang baik dengan persentase 67,5%, sesuai dengan ukuran persentase yang ditetapkan untuk kategori kurang baik berada antara 50%-75%.

### C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini dikemukakan untuk menghindari kesalahpahaman dari pembaca dan untuk lebih memperjelas landasan berpikir yang sifatnya masih umum. Seperti disebut di atas, kajian ini berkenaan dengan implementasi tugas guru sebagai evaluator pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

Untuk lebih terarahnya penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan maka penulis memberikan indikator-indikator pelaksanaan tugas guru sebagai evaluator sebagai berikut:

1. Guru menetapkan tujuan evaluasi pembelajaran
2. Guru menyusun kisi-kisi soal
3. Guru melakukan telaah atau revisi soal
4. Guru mengujicobakan soal
5. Guru menyusun soal
6. Guru menyajikan tes kepada siswa
7. Guru memeriksa jawaban siswa
8. Guru mengolah hasil tes

9. Guru melaporkan hasil tes kepada siswa

10. Guru memanfaatkan hasil tes

Sedangkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terlaksananya tugas guru sebagai evaluator, indikatornya adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan.
2. Pengalaman mengajar.
3. Gaji atau honor.
4. Keaktifan dalam mengikuti organisasi.
5. Persentase mengikuti seminar kependidikan atau keguruan.
6. Sarana dan prasarana sekolah.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2012 sampai dengan Mei 2012. Sedangkan tempat penelitian ini penulis lakukan di SMA Negeri 1 Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

#### **B. Subjek dan Objek**

Yang menjadi Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah Implementasi Tugas Guru sebagai Evaluator Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi Penelitian ini adalah seluruh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti yang berjumlah 3 orang. Penelitian ini menggunakan *total sampling*, maksudnya seluruh populasi dijadikan sample.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan baik untuk menggali data-data pokok dan data penunjang adalah seperti yang tersebut di bawah ini:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah Teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.<sup>1</sup> Teknik wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur dan wawancara bebas. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengetahui Implementasi tugas guru sebagai evaluator dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Wawancara dilakukan terhadap 3 orang guru bidang studi PAI yang ada di SMA negeri 1 Selatpanjang.

### 2. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>2</sup>

## E. Teknik Analisis Data

Mengingat penelitian ini berbentuk deskriptif, maka analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan persentase, adapun

---

<sup>1</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghilia Indonesia, 2002), h. 85

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penlitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 231

caranya apabila data telah terkumpul maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu:

1. Data kualitatif, yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat.
2. Data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara penjumlahan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentasi jawaban

F : Frekuensi jawaban responden

N : Nominal (jumlah responden).<sup>3</sup>

Untuk mengetahui baik atau tidaknya pelaksanaan tugas sebagai evaluator yang dilakukan oleh guru PAI sebagai evaluator ditentukan dari persentase hasil penelitian dengan klasifikasi sebagai berikut:

1. Jika hasil persentase jawaban responden mencapai 81%-100% maka usaha di kategorikan “sangat baik”
2. Jika hasil persentase jawaban responden mencapai 61%-80% maka usaha di kategorikan “baik”
3. Jika hasil persentase jawaban responden mencapai 41%-60% maka usaha di kategorikan “kurang baik”
4. Jika hasil persentase jawaban responden mencapai 21%-40% maka usaha di kategorikan “tidak baik”
5. Jika hasil persentase jawaban responden mencapai 0%-20% maka usaha di kategorikan “sangat tidak baik”.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 43

<sup>4</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Al-Fabeta, 2009), h. 89



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Selatpanjang**

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Selatpanjang dahulunya bernama SMA Negeri 408. Berdasarkan SK MENDIKBUD RI Nomor: 082 / UUK / 1969 tanggal 28 Mei 1969 SMA Negeri 1 Tebing Tinggi Selatpanjang diresmikan.

Adapun kepemimpinan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Selatpanjang, pada tahun 1969-1978 sekolah ini dipimpin oleh Bapak E. Thoher Nontel, B. Sc. Dari tahun 1978-1980 sekolah ini dipimpin oleh Ibu Sri Sadono. Kemudian pada tahun 1980-1991 sekolah ini dipimpin oleh Bapak Abdullah Dun, BA. Sedangkan pada tahun 1991- 1993 sekolah ini dipimpin oleh Bapak Drs. Anwar N. Adapun pada tahun 1993-1999 sekolah ini dipimpin oleh Bapak Drs. Hamzah Din. Dan pada tahun 1999-2012 (sekarang) sekolah ini dipimpin oleh Bapak H. Syahrial, S. Pd.

Sekolah merupakan sarana atau lembaga pendidikan yang menjadi wadah atau tempat berlangsungnya proses pembelajaran dalam mendidik peserta didik sebagai sumber daya manusia. Adapun tujuan didirikannya sekolah SMA Negeri 1 Selatpanjang adalah untuk menciptakan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

SMA Negeri 1 Selatpajang memiliki visi yaitu unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa. Adapun misi SMA Negeri 1 Selatpajang ialah :

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- c. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- d. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kreatif dalam bertindak.
- e. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.

Selain memiliki visi dan misi, SMA Negeri 1 Selatpanjang juga memiliki motto yang disingkat dengan 4 (S), yaitu: Senyum, Salam, Sapa, dan Sopan.

## **2. Keadaan Guru**

Guru atau pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik, dan juga memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Disamping guru dijadikan sebagai pimpinan yang memimpin dan membimbing siswa di dalam mencapai tujuan

pembelajaran, ia juga bertanggung jawab dalam membentuk pribadi anak didiknya.

Guru juga merupakan faktor pendidikan yang turut menentukan keberadaan suatu lembaga pendidikan. Sebab dengan adanya guru barulah akan dapat melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, kualitas tenaga guru akan selalu identik dengan kualitas hasil pendidikan, dan dengan demikian guru yang kurang memiliki kemampuan akan membawa efek pula terhadap mutu pendidikan. Untuk itu, guru-guru yang berkualitas atau yang memiliki kemampuan tinggi selalu dibutuhkan dalam lembaga pendidikan.

Guru-guru yang mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti secara keseluruhan berjumlah 60 orang, sedangkan pegawai berjumlah 6 orang, jadi jumlah guru dan pegawai di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Selatpanjang berjumlah 66 orang. Adapun keadaan guru di SMA Negeri 1 Selatpajang sebagai berikut:

**Tabel IV. 1**  
**Keadaan Guru SMA Negeri 1 Selatpanjang Tahun 2011/20012**

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jabatan	Bidang Studi
1	H. Syahrial, S. Pd	L	S I	Kepala Sekolah	Matematika
2	Maruli Silaen, S. Pd	L	S I	Waka Kesiswaan	Ekonomi
3	Poyadi, S. Pd	L	S I	Waka Kurikulum	Penjas
4	Hj. Sri Ramnawati, S. Pd	P	S I	Waka Humas	Matematika
5	Drs. Mukhtarudin	L	S I	Waka Sarana Prasarana	Pkn
6	Arlis, S. Pd	P	S I	Guru	Geografi
7	Nurhayati, S. Pd	P	S I	Guru	B. Indonesia
8	Wan Zaliah, BA	P	S I	Guru	Ekonomi
9	Sy. Salpiah, S. Pd	P	S I	Guru	B. Indonesia
10	Asmawati, S. Ag	P	S I	Guru	PAI
11	Nensi Purba, S. Pd	P	S I	Guru	Bhs. Asing
12	Wan Nurida, S. Pd	P	S I	Guru	Fisika
13	Drs. Irson	L	S I	Guru	Penjas
14	Erlinda, S. Pd	P	S I	Guru	Sejarah
15	Dra. Rozita	P	S I	Guru	Biologi
16	Dra. Widi Hastuti	P	S I	Guru	Biologi
17	Delsa Afrida, S. Pd	P	S I	Guru	Sejarah
18	Indrawati, S. Pd	P	S I	Guru	BK
19	Anis Nurhikmawati, S. Pd	P	S I	Guru	Geografi
20	Mardalena, S. Pd	P	S I	Guru	Fisika
21	Sugiyanto Widodo, S. A	L	S I	Guru	Ekonomi
22	Latifah, S. Pd	P	S I	Guru	Kimia
23	Drs. Yusmen	L	S I	Guru	Sosiologi
24	Suardi, S. Pd	L	S I	Guru	Matematika
25	Helmaningsing, S. Pd	P	S I	Guru	Bhs. Asing
26	Dra. Siti Sumiah	P	S I	Guru	Fisika
27	Sri Yanti, S. Pd	P	S I	Guru	Geografi
28	Abdullah, S. Pd	L	S I	Guru	Sosiologi
29	Syamsiah, A. Md	P	D III	Guru	Bhs. Inggris
30	Salman Saragih, S. Ag	L	S I	Guru	PAI
31	Arlina, S. Pd	P	S I	Guru	Sejarah
32	Yulia, S. Pdi	P	S I	Guru	BK
33	Rika Nursianty, S. Pd	P	S I	Guru	Seni
34	Fitri Nengsih, S. Pd	P	S I	Guru	Sejarah
35	Iri Sukewi, ST	P	S I	Guru	Kimia
36	Umi Anggraini, S. Kom	P	S I	Guru	TIK
37	Syalmiyani, A. Md	P	D III	Guru	Budaya Melayu
38	Ummu Wahyuni, S. Kom	P	S I	Guru	TIK
39	Fadillah, S. Si	P	S I	Guru	Biologi
40	Berty Asmara, S. Pd	P	S I	Guru	B. Inggris
41	Irma Shinta, S. Pd	P	S I	Guru	Pkn
42	Dra. Rohaini	P	S I	Guru	B. Indonesia
43	Netty, A. Md	P	D III	Guru	Matematika
44	M. Mahfuddin, S.Pd	L	S I	Guru	Pkn
45	Sri Murni, S. Pd	P	S I	Guru	B. Inggris
46	Devi Marlini, SE	P	S I	Guru	Ekonomi

47	Sri Igustati, S. Pd	P	S I	Guru	B. Inggris
48	Haidar, S. Ag	P	S I	Guru	Budaya Melayu
49	Susi Artati, S. Pd	P	S I	Guru	Sejarah
50	Samsidar, S. Ag	P	S I	Guru	PAI
51	Sangguriyanto, A. Md	L	D III	Pegawai TU	-
52	Pujianto, S. Pd	L	S I	Guru	BK
53	Satri Indrawati, S. Pd	P	S I	Guru	Geografi
54	Yanti Kasmawati, S. Ag	P	S I	Pegawai TU	-
55	Sabarudin	L	SMA	Penjaga sekolah	-
56	Tri Mulyana, S. Pd	L	S I	Guru	Budaya melayu
57	Indrayanti, S. Pd	P	S I	Guru	Kesenian
58	Wan Reflina, S. Pd	P	S I	Guru	Kimia
59	Debora Napitupulu, S. Si	P	S I	Guru	Kimia
60	Widayanti, S. Si	P	S I	Guru	Fisika
61	Siti Rahayu, S. Pd	P	S I	Pegawai TU	-
62	Zulfa Sari, S. Pd	P	S I	Pegawai TU	-
63	Hudhairi, S. Si	L	S I	Guru	Kimia
64	Dra. Nurhayati	P	S I	Guru	B. Indonesia
65	Norma Yanti, S. Pd	P	S I	Guru	Kesenian
66	Nurul Aini, S. Pd	P	S I	Kepala TU	-

Sumber: TU SMA Negeri 1 Selatpanjang

**Tabel IV. 2  
Data Guru Bidang Studi PAI Tahun ajaran 2011/2012**

No	Nama	Pendidikan	Usia
1	Asmawati, S. Ag	S1/FTK/PAI	63 Tahun
2	Salman Saragih, S. Ag	S1/FTK/PAI	35 Tahun
3	Syamsidar, S. Ag	S1/Fak.Syariah/Jinayah Siyasah	38 Tahun

Sumber: TU SMA Negeri 1 Selatpanjang

Guru bidang studi PAI di SMA Negeri 1 Selatpanjang berjumlah 3 orang. Pertama, Asmawati, S. Ag berlatar belakang pendidikan S1 keguruan jurusan PAI saat ini berusia 63 tahun, kedua, Salman Saragih, S. Ag berlatar belakang pendidikan S1 keguruan jurusan PAI saat ini berusia 35 tahun, dan ketiga Syamsidar, S. Ag berlatar belakang non keguruan jurusan Jinayah Siyasah saat ini berusia 38 tahun.

Dari data di atas, dapat diketahui bahwasanya dari 3 orang guru bidang studi PAI di SMA Negeri 1 Selatpanjang 2 orang yang berlatar belakang keguruan, dan 1 orang berlatar belakang non keguruan.

Untuk memudahkan penulis dalam melakukan observasi maka penulis menamai Asmawati, S. Ag sebagai guru A, Salman Saragih, S. Ag sebagai guru B, dan Syamsidar, S. Ag sebagai guru C.

### 3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen penting bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan di sekolah. Antara guru dan siswa, keduanya merupakan komponen yang tidak dapat di pisahkan satu dengan lainnya. Guru sebagai pendidik/pengajar sedangkan siswa sebagai orang yang dididik. Adapun Jumlah siswa menurut data statistic tahun ajaran 2011/2012 yaitu berjumlah 993 orang. Untuk lebih jelasnya dapat lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV. 3  
Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Selatpanjang Tahun 2011/2012**

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
X	152	186	338
XI-IPA	85	105	190
XI-IPS	64	76	140
XII-IPA	89	110	199
XII-IPS	56	70	126
<b>Jumlah</b>	<b>446</b>	<b>547</b>	<b>993</b>

*Sumber: TU SMA Negeri 1 Selatpanjang*

#### **4. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal. Sarana dan prasarana yang lengkap dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, jika proses pembelajaran ingin berlangsung dengan baik, minimal didukung oleh tiga faktor yaitu: guru, siswa, bahan (materi) pelajaran. Dengan adanya ketiga faktor tersebut, secara sederhana proses pembelajaran tersebut dapat ditingkatkan apabila ada sarana penunjang dan fasilitas tertentu sebagai penambah semangat dan gairah dalam proses pembelajaran tersebut.

Adapun fasilitas disini adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Diantara fasilitas tersebut adalah: gedung, meja, kursi, buku, papan tulis, dan lain sebagainya. Secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Selatpanjang adalah sebagai berikut:

**Tabel IV. 4**

**Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Selatpanjang Tahun  
2011/2012**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	15 Ruangan	Baik
2	Ruang Majelis Guru	1 Ruangan	Baik
3	Ruang Pustaka	1 Ruangan	Baik
4	Ruang Labor Fisika	1 Ruangan	Baik
5	Ruang Labor Kimia	1 Ruangan	Baik
6	Ruang Labor Biologi	1 Ruangan	Baik
7	Ruang Labor Komputer	1 Ruangan	Baik
8	Musholla	1 Ruangan	Baik
8	Ruangan UKS	1 Ruangan	Baik
9	Ruangan Osis	1 Ruangan	Baik
10	Ruangan TU	1 Ruangan	Baik
11	Lapangan Voli	1 Buah	Baik
12	Lapangan Takraw	1 Buah	Baik
13	Komputer	25 Unit	Baik
14	Laptop	1 Unit	Baik
15	Infokus	1 Unit	Baik
16	Tempat Parkir	1 Buah	Baik
17	WC Siswa	1 Buah	Baik
18	Kantin	1 Ruangan	Baik

*Sumber: TU SMA Negeri 1 Selatpanjang*

Dari tabel di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Selatpanjang sudah mulai memadai. Seperti adanya ruang kelas yang cukup, ada perpustakaan, adanya musholla, adanya labor dan sebagainya. Akan tetapi, diantara labor yang ada SMA Negeri 1 Selatpanjang tidak memiliki labor agama.

## 5. Kurikulum

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Untuk memenuhi amanat Undang-Undang tersebut, maka SMA Negeri 1 Selatpanjang sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah memandang perlu untuk mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Melalui KTSP ini sekolah dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Implementasi Tugas Guru Sebagai Evaluator Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Selatpanjang**

Hasil penelitian ini merupakan hasil wawancara terhadap 3 (tiga) orang guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

Untuk memudahkan penulis dalam menyajikan hasil penelitian, maka penulis menamai Asmawati, S.Ag sebagai responden I, Salman

Saragih, S. Ag sebagai responden II, dan Syamsidar, S.Ag sebagai responden III. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini.

**Tabel IV. 5**  
**Hasil Wawancara Terhadap Responden I**

Nama Guru : Asmawati, S. Ag  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		Ya	Tidak
1	Apakah Bapak/Ibu menetapkan tujuan evaluasi pembelajaran?		
2	Apakah Bapak/Ibu menyusun kisi-kisi soal?		
3	Apakah Bapak/Ibu melakukan telaah atau revisi soal?		
4	Apakah Bapak/Ibu mengujicobakan soal?		
5	Apakah Bapak/Ibu melakukan penyusunan soal?		
6	Apakah Bapak/Ibu menyajikan tes kepada siswa?		
7	Apakah Bapak/Ibu memeriksa jawaban siswa?		
8	Apakah Bapak/Ibu mengolah hasil tes?		
9	Apakah Bapak/Ibu melaporkan hasil tes kepada siswa?		
10	Apakah Bapak/Ibu memanfaatkan hasil tes?		
<b>JUMLAH</b>		<b>7</b>	<b>3</b>

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada responden I dapat dilihat bahwa indikator yang terlaksana sebanyak 7 kali, dan yang tidak terlaksana sebanyak 3 kali. Adapun indikator yang belum terlaksana adalah sebagai berikut: guru tidak melakukan telaah atau revisi soal, guru tidak melakukan uji coba soal, guru tidak melakukan penyusunan soal.

**Tabel IV. 6**  
**Hasil Wawancara Terhadap Responden II**

Nama Guru : Salman Saragih, S. Ag  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		Ya	Tidak
1	Apakah Bapak/Ibu menetapkan tujuan evaluasi pembelajaran?		
2	Apakah Bapak/Ibu menyusun kisi-kisi soal?		
3	Apakah Bapak/Ibu melakukan telaah atau revisi soal?		
4	Apakah Bapak/Ibu mengujicobakan soal?		
5	Apakah Bapak/Ibu melakukan penyusunan soal?		
6	Apakah Bapak/Ibu menyajikan tes kepada siswa?		
7	Apakah Bapak/Ibu memeriksa jawaban siswa?		
8	Apakah Bapak/Ibu mengolah hasil tes?		
9	Apakah Bapak/Ibu melaporkan hasil tes kepada siswa?		
10	Apakah Bapak/Ibu memanfaatkan hasil tes?		
<b>JUMLAH</b>		<b>8</b>	<b>2</b>

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada responden II dapat dilihat bahwa indikator yang terlaksana sebanyak 8 kali, dan yang tidak terlaksana sebanyak 2 kali. Adapun indikator yang belum terlaksana adalah sebagai berikut: guru tidak melakukan uji coba soal, guru tidak melakukan penyusunan soal.

**Tabel IV. 7**  
**Hasil Wawancara Terhadap Responden III**

Nama Guru : Syamsidar, S. Ag  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		Ya	Tidak
1	Apakah Bapak/Ibu menetapkan tujuan evaluasi pembelajaran?		
2	Apakah Bapak/Ibu menyusun kisi-kisi soal?		
3	Apakah Bapak/Ibu melakukan telaah atau revisi soal?		
4	Apakah Bapak/Ibu mengujicobakan soal?		
5	Apakah Bapak/Ibu melakukan penyusunan soal?		
6	Apakah Bapak/Ibu menyajikan tes kepada siswa?		
7	Apakah Bapak/Ibu memeriksa jawaban siswa?		
8	Apakah Bapak/Ibu mengolah hasil tes?		
9	Apakah Bapak/Ibu melaporkan hasil tes kepada siswa?		
10	Apakah Bapak/Ibu memanfaatkan hasil tes?		
<b>JUMLAH</b>		<b>7</b>	<b>3</b>

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada responden III dapat dilihat bahwa indikator yang terlaksana sebanyak 7 kali, dan yang tidak terlaksana sebanyak 3 kali. Adapun indikator yang belum terlaksana adalah sebagai berikut: guru tidak melakukan telaah atau revisi soal, guru tidak melakukan uji coba soal, guru tidak melakukan penyusunan soal.

## **2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Tugas Guru Sebagai Evaluator dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Penyajian data ini merupakan hasil wawancara terhadap 3 (tiga) orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Ketika ditanya tentang latar belakang pendidikan, maka:
  - 1) Guru A menjawab: "Pendidikan terakhir saya sebelum mengajar di SMAN 1 ini adalah S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Imam Bonjol Padang".<sup>1</sup>
  - 2) Guru B menjawab: "Latar Belakang pendidikan saya ialah S1 jurusan Pendidikan Agama Islam Fak. Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sumatra Utara".<sup>2</sup>
  - 3) Guru C menjawab: "Saya tamatan UIN Susqa Riau yang dulunya IAIN Fak. Syariah Jurusan Jinayah Siyasah tamatan tahun 1998. Dan saya sudah mengambil akta IV supaya saya bisa mengajar".<sup>3</sup>
- b. Ketika ditanya tentang pengalaman mengajar, maka:
  - 1) Guru A menjawab: "Pengalaman saya mengajar ± sudah 20 tahun. Awalnya saya menghonor selama 3 tahun dan mengajar mata pelajaran seni dan kebudayaan. Setelah saya diangkat sebagai PNS

---

<sup>1</sup> Wawancara, Asmawati, S. Ag (Guru Pendidikan Agama Islam), 09 Mei 2012

<sup>2</sup> Wawancara, Salman Saragih, S. Ag (Guru Pendidikan Agama Islam), 14 Mei 2012

<sup>3</sup> Wawancara, Syamsidar, S. Ag (Guru Pendidikan Agama Islam), 11 Mei 2012

barulah secara resmi saya mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”.<sup>4</sup>

- 2) Guru B menjawab: “Saya mengajar di SMAN 1 ini sudah 10 tahun dimulai tahun 2002. Awalnya saya mengajar mata pelajaran PKN (Pendidikan Kewarganegaraan), karena pada saat itu guru PAI di SMAN 1 sudah cukup. Ketika salah seorang guru PAI pindah, tepatnya tahun 2007 barulah saya mengajar mata pelajaran PAI sampai sekarang. Dan Alhamdulillah pada tahun 2008 saya diangkat menjadi Guru PNS dengan SK mengajar mata pelajaran PAI”.<sup>5</sup>
- 3) Guru C menjawab: “Saya mengajar di SMAN 1 ini sudah 4 tahun, dimulai pada tahun 2007. SMAN 1 saya masih sebagai guru honor. Dari awal mengajar saya sudah mengajar mata pelajaran PAI”.<sup>6</sup>

c. Ketika ditanya tentang keaktifan dalam organisasi keguruan, maka:

- 1) Guru A menjawab: “Saya tidak pernah ikut dan aktif dalam sebuah organisasi keguruan. Kegiatan yang saya lakukan hanya mengajar”.<sup>7</sup>
- 2) Guru B menjawab: “Iya, saya ikut dan aktif dalam organisasi keguruan diantaranya MGMP, PGRI dan juga Asosiasi guru madrasah. Di organisasi MGMP jabatan saya untuk saat ini sebagai ketua”.<sup>8</sup>
- 3) Guru C menjawab: “Saya tidak pernah ikut dalam organisasi keguruan”.<sup>9</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara, Asmawati, S. Ag (Guru Pendidikan Agama Islam), 09 Mei 2012

<sup>5</sup> Wawancara, Salman Saragih, S. Ag (Guru Pendidikan Agama Islam), 14 Mei 2012

<sup>6</sup> Wawancara, Syamsidar, S. Ag (Guru Pendidikan Agama Islam), 11 Mei 2012

<sup>7</sup> Wawancara, Asmawati, S. Ag (Guru Pendidikan Agama Islam), 09 Mei 2012

<sup>8</sup> Wawancara, Salman Saragih, S. Ag (Guru Pendidikan Agama Islam), 14 Mei 2012

<sup>9</sup> Wawancara, Syamsidar, S. Ag (Guru Pendidikan Agama Islam), 11 Mei 2012

d. Ketika ditanya tentang frekuensi mengikuti seminar kependidikan, maka:

- 1) Guru A menjawab: “Tidak sering, tapi dalam beberapa tahun terakhir saya ada mengikuti pelatihan guru PAI di Bengkalis sekitar tahun 2004. Setelah itu ada lagi mengikuti pelatihan pembuatan soal itu pun sudah cukup lama. Saya melihat pelatihan atau seminar khususnya untuk guru bidang studi PAI jarang sekali dilakukan”.<sup>10</sup>
- 2) Guru B menjawab: “Dikatakan sering tidak, tapi ada mengikuti. Diantaranya pelatihan guru PAI, dan pelatihan pembuatan soal di Kabupaten Bengkalis. Sebagai seorang guru, saya mengakui jarangnya mengikuti pelatihan atau seminar kependidikan. Hal ini dikarenakan pelatihan atau seminar tersebut tidak ada diselenggarakan, terlebih seminar untuk guru PAI. Oleh sebab itu, informasi-informasi mengenai perkembangan pendidikan banyak yang tidak diketahui”.<sup>11</sup>
- 3) Guru C menjawab: “Saya belum pernah mengikuti seminar ataupun pelatihan tentang pendidikan dan keguruan”.<sup>12</sup>

e. Ketika ditanya tentang gaji atau honor, maka:

- 1) Guru A menjawab: “Alhamdulillah sebagai pegawai negeri gaji (honor) yang saya terima untuk sekarang ini sudah cukup mensejahterakan”.<sup>13</sup>
- 2) Guru B menjawab: “Gaji (honor) yang saya dapat sudah cukup memadai. Karena sudah ada dibantu dengan yang namanya tunjangan, dan ada juga namanya sertifikasi”.<sup>14</sup>
- 3) Guru C menjawab: “Sebagai guru honor, gaji (honor) yang saya terima tentu belum cukup. Apalagi saya tinggal bukan di kota selatpanjang, saya tinggal desa Peranggas kecamatan Rangsang.

---

<sup>10</sup> Wawancara, Asmawati, S. Ag (Guru Pendidikan Agama Islam), 09 Mei 2012

<sup>11</sup> Wawancara, Salman Saragih, S. Ag (Guru Pendidikan Agama Islam), 14 Mei 2012

<sup>12</sup> Wawancara, Syamsidar, S. Ag (Guru Pendidikan Agama Islam), 11 Mei 2012

<sup>13</sup> Wawancara, Asmawati, S. Ag (Guru Pendidikan Agama Islam), 09 Mei 2012

<sup>14</sup> Wawancara, Salman Saragih, S. Ag (Guru Pendidikan Agama Islam), 14 Mei 2012

Setiap harinya saya harus mengeluarkan biaya untuk transportasi”.<sup>15</sup>

f. Ketika ditanya tentang sarana dan prasarana, maka:

- 1) Guru A menjawab: “Sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini belum lengkap, masih banyak kekurangan. Seperti media, buku-buku pelajaran dan sebagainya. Kekurangan sarana dan prasarana ini sangat menghambat jalannya proses pembelajaran”.<sup>16</sup>
- 2) Guru B menjawab: “Sarana dan prasarana di SMAN 1 ini belum lengkap. Masih banyak kekurangan, seperti buku-buku pelajaran, media pembelajaran, ruangan belajar yang terletak di tepi jalan sehingga apabila ada kendaraan lewat menyebabkan keributan. Hal ini tentunya dapat menganggu jalannya proses pembelajaran”.<sup>17</sup>
- 3) Guru C menjawab: “Belum, sarana yang ada di sekolah ini masih belum lengkap. Diperpustakaan sekolah belum ada menyediakan buku-buku pelajaran yang sangat diperlukan oleh siswa. Umumnya siswa yang ada di sekolah ini berasal dari keluarga menengah kebawah. Sangat kesulitan sekali bagi mereka untuk membeli buku-buku pelajaran. Hal ini tentunya menjadi penghambat jalannya proses pembelajaran”.<sup>18</sup>

## C. Analisis Data

### 1. Implementasi Tugas Guru Sebagai Evaluator di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti

---

<sup>15</sup> Wawancara, Syamsidar, S. Ag (Guru Pendidikan Agama Islam), 11 Mei 2012

<sup>16</sup> Wawancara, Asmawati, S. Ag (Guru Pendidikan Agama Islam), 09 Mei 2012

<sup>17</sup> Wawancara, Salman Saragih, S. Ag (Guru Pendidikan Agama Islam), 14 Mei 2012

<sup>18</sup> Wawancara, Syamsidar, S. Ag (Guru Pendidikan Agama Islam), 11 Mei 2012

Berdasarkan teknik analisa data yang penulis pakai yaitu teknik deskriptif dengan persentase. Adapun cara yang digunakan jika data telah terkumpulkan maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data yang bersifat kualitatif yakni data yang digambarkan dengan kata-kata atau data yang bentuk kalimat, dan data yang bersifat kuantitatif yakni data yang berbentuk angka-angka dalam bentuk persentase.

**Tabel IV. 8**

**Rekapitulasi Hasil Wawancara Tentang Implementasi Tugas Guru Sebagai Evaluator di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti**

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN						<b>JUMLAH</b>	
		I		II		III			
		Y	T	Y	T	Y	T		
1	Apakah Bapak/Ibu menetapkan tujuan evaluasi pembelajaran?							3	
2	Apakah Bapak/Ibu menyusun kisi-kisi soal?							3	
3	Apakah Bapak/Ibu melakukan telaah atau revisi soal?							1	
4	Apakah Bapak/Ibu mengujicobakan soal?							0	
5	Apakah Bapak/Ibu melakukan penyusunan soal?							0	
6	Apakah Bapak/Ibu menyajikan tes kepada siswa?							3	
7	Apakah Bapak/Ibu memeriksa jawaban siswa?							3	
8	Apakah Bapak/Ibu mengolah hasil tes?							3	
9	Apakah Bapak/Ibu melaporkan hasil tes kepada siswa?							3	
10	Apakah Bapak/Ibu memanfaatkan hasil tes?							3	
<b>JUMLAH</b>		7	3	8	2	7	3	22	

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, dari wawancara terhadap 3 orang guru bidang studi PAI yakni sebanyak 3 kali, diketahui bahwa ada indikator yang sudah dilaksanakan dengan baik, dan ada juga indikator yang belum dilaksanakan dengan baik. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Indikator yang sudah terlaksana dengan baik
  - 1) Guru menetapkan tujuan evaluasi pembelajaran. Setelah dilakukan wawancara terhadap 3 orang guru, maka pada aspek ini semua guru melaksanakannya.
  - 2) Guru menyusun kisi-kisi soal. Setelah dilakukan wawancara terhadap 3 orang guru, maka pada aspek ini semua guru melaksanakannya.
  - 3) Guru menyajikan tes kepada siswa. Setelah dilakukan wawancara terhadap 3 orang guru, maka pada aspek ini semua guru melaksanakannya.
  - 4) Guru memeriksa jawaban siswa. Setelah dilakukan wawancara terhadap 3 orang guru, maka pada aspek ini semua guru melaksanakannya.
  - 5) Guru mengolah hasil tes. Setelah dilakukan wawancara terhadap 3 orang guru, maka pada aspek ini semua guru melaksanakannya.
  - 6) Guru melaporkan hasil tes kepada siswa. Setelah dilakukan wawancara terhadap 3 orang guru, maka pada aspek ini semua guru melaksanakannya.

7) Guru memanfaatkan hasil tes. Setelah dilakukan wawancara terhadap 3 orang guru, maka pada aspek ini semua guru melaksanakannya.

b. Indikator yang belum terlaksana dengan baik

- 1) Guru melakukan telaah atau revisi soal. Setelah dilakukan wawancara terdapat 3 orang guru, maka pada aspek ini hanya satu orang guru yang melaksanakannya, sedangkan dua orang guru belum melaksanakan.
- 2) Guru mengujicobakan soal. Setelah dilakukan wawancara terhadap 3 orang guru, maka pada aspek ini dari ketiga orang guru belum ada yang melaksanakannya.
- 3) Guru menyusun soal. Setelah dilakukan wawancara terhadap 3 orang guru, maka pada aspek ini dari ketiga orang guru belum ada yang melaksanakannya.

Dari rekapitulasi hasil observasi di atas, berkenaan dengan implementasi tugas guru sebagai evaluator pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Selatpanjang, diketahui bahwa dari sepuluh indikator yang diwawancarai ada beberapa indikator yang belum terlaksana. Hal tersebut antara lain: guru belum melakukan telaah atau revisi soal, guru belum melakukan uji coba soal, dan guru belum melakukan penyusunan soal.

Untuk mendapatkan hasil penelitian digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Diketahui: F = 22

N = 30

Ditanya: Nilai P ?

$$\text{Maka } P = \frac{22}{30} \times 100\%$$

$$= 73 \%$$

Berdasarkan hasil persentase yang didapat yakni sebesar 73%, maka hal ini menunjukkan bahwa implementasi tugas guru sebagai evaluator pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Selatpanjang dikategorikan “Baik”, karena berada pada rentang 61-80%. Pernyataan tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan bahwa perolehan angka persentase 61-80% dikategorikan “Baik”.

## **2. Data Tentang Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Tugas Guru Sebagai Evaluator Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Selatpanjang**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap guru PAI di SMA Negeri 1 Selatpanjang, maka penulis menyimpulkan bahwasanya faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi tugas guru sebagai evaluator dalam pembelajaran PAI terbagi 2, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor pendukung

1) Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan guru bidang studi PAI di SMA Negeri 1 Selatpanjang 2 orang guru yang berlatar belakang keguruan, dan 1 orang guru yang berlatar belakang non keguruan.

Negeri 1 Selatpanjang 2 orang guru yang berlatar belakang keguruan, dan 1 orang guru yang berlatar belakang non keguruan.  
Lihat tabel IV. 2 halaman 32.

2) Pengalaman mengajar

Guru bidang studi PAI di SMA Negeri 1 Selatpanjang masing-masing guru memiliki perbedaan pengalaman mengajar. Guru A sudah memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama yakni 20 tahun. Guru B memiliki pengalaman mengajar sekitar 10 tahun. Sedangkan guru C memiliki pengalaman mengajar sekitar 5 tahun. Guru yang sudah lama mengajar tentu memiliki pengalaman yang cukup.

3) Gaji atau honor

Gaji yang diterima guru bidang studi PAI di SMA Negeri 1 Selatpanjang yakni guru A dan guru B sudah sesuai dengan upah minimum yang seharusnya diterima. Sedangkan bagi guru C yang masih berstatus sebagai guru honor, tentunya gaji yang diterima belum cukup memadai.

b. Faktor Penghambat

1) Keaktifan dalam organisasi keguruan

Guru bidang studi PAI di SMA Negeri 1 Selatpanjang hanya 1 orang yang ikut dan aktif dalam organisasi keguruan yakni guru B yang aktif dalam organisasi MGMP. Sedangkan guru A dan guru C tidak aktif.

2) Persentase mengikuti seminar kependidikan atau keguruan

Dari 3 orang guru bidang studi PAI di SMA Negeri 1 Selatpanjang mengaku jarang sekali mengikuti seminar atau pelatihan keguruan. Bahkan ada yang belum pernah sama sekali. Hal ini jelas berdampak bagi guru dalam menjalankan tugasnya, karena kurangnya pengetahuan dan wawasan.

3) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasaranan di SMA Negeri 1 Selatpanjang masih belum lengkap, seperti terbatasnya buku-buku yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran, tidak adanya labor agama, dan juga lokasi sekolah yang terletak dipinggir jalan. Kurang lengkap dan mendukungnya sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 jelas akan berdampak pada pelaksanaan tugas guru sebagai evaluator.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penilitian yang telah dijelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi tugas guru sebagai evaluator pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti dikategorikan “Baik”. Hal ini dapat diketahui dari persentase yang diperoleh sebesar 73%. Dengan demikian sesuai dengan standar yang penulis tetapkan jika nilai berkisar pada 61-80% maka dikategorikan “Baik”. Akan tetapi, masih ada beberapa indikator yang belum dilaksanakan oleh guru PAI terkait pelaksanaan tugas guru sebagai evaluator, diantaranya: guru belum melakukan telaah atau revisi soal, guru belum mengujicobakan soal, dan guru belum melakukan penyusunan soal.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi tugas guru sebagai evaluator pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Selatpanjang terbagi menjadi 2, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi: latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan gaji atau honor. Sedangkan faktor penghambat meliputi: keaktifan dalam organisasi keguruan, persentase mengikuti seminar kependidikan, dan sarana dan prasarana.

## **B. Saran**

Berdasarkan kajian dalam penelitian ini ada beberapa hal yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait, diantaranya:

1. Untuk Kepala Sekolah diharapkan selalu memberikan kesempatan kepada guru, khususnya pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kinerja dalam melaksanakannya tugas sebagai evaluator., dengan mengikutsertakan pada pelatihan, seminar dan penataran keguruan, serta mengadakan kegiatan pembinaan dan evaluasi. Serta juga melengkapi sarana dan prasana yang masih serba kekurangan.
2. Untuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan untuk terus meningkatkan tugasnya sebagai evaluator pembelajaran dengan menambah wawasan dan mengikuti pelatihan, seminar dan penataran keguruan, kemudian mempraktekkan ilmu-ilmu kependidikan yang dimiliki sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil yang maksimal.

Dan sebagai penutup, penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini belum mencapai tingkat yang sempurna. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang positif untuk perbaikan kedepannya. Semoga apa yang penulis lakukan ada manfaatnya bagi kita semua. Amin ya Robbal ‘Alamin.

## **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

Al-Qur'an al-Karim

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penlitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.

Hartono. *Metodologi Penelitian*, Pekanbaru: Zanafa Publishing. 2011

Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2002.

Hayati, Mardia. *Desain Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Para Guru*. Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau. 2009.

Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2009.

Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.

\_\_\_\_\_. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Muslich, Masnur. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2008.

Ridwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Al-Fabeta. 2009

Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2009.

Shaleh, Abdul Rahman. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2005.

Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2001.

Sanjaya, Wina. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana. 2006.

\_\_\_\_\_ *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.*  
Jakarta: Prenada Media Group. 2010.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2009.

Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.

Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 1997.

